

## PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Amanta Salma Arista**  
*amantasalmaa@gmail.com*  
**Akhmad Riduwan**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research examines and analyzes the effect of companies' growth, dividend policy, and profitability on the firm value of Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023. The companies' growth was referred to as Total Assets Growth, the dividend policy was referred to as Dividend Per Share, and profitability was referred to as Return On Equity. Furthermore, the research employs a quantitative approach, using a causal-comparative method to examine the cause-and-effect relationship between independent and dependent variables. Moreover, the data were secondary, which were taken from banking companies' financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data sampling technique used was purposive sampling. In line with that, 47 samples were gained, with 141 data samples were analyzed. Additionally, due to the hypothesis test, the result shows that: (a) companies' growth doesn't affect firm value. It means the increased assets do not reflect the inclined performance that can be considered by investors in making investment decisions; (b) the dividend policy does not affect firm value. In other words, the amount of dividends that are shared by companies is not seen as the main consideration by investors in making investment decisions; (c) profitability has a positive effect on firm value, since the investors are more prefer companies that have a good financial performance.*

*Keywords: companies' growth, dividend policy, profitability, and firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pertumbuhan perusahaan diprosikan menggunakan *Total Assets Growth*, kebijakan dividen diprosikan menggunakan *Dividend Per Share*, dan profitabilitas diprosikan menggunakan *Return On Equity*. Pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel perusahaan sebanyak 47 perusahaan perbankan dengan total 141 data yang diteliti. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian menemukan bukti bahwa: (a) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti peningkatan aset tidak mencerminkan peningkatan kinerja yang dapat dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi; (b) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti besaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi; (c) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti investor lebih mengutamakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kata Kunci: pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang memiliki banyak bisnis di berbagai sektor dan mempunyai jangkauan pangsa pasar yang luas. Dengan adanya sumber daya alam yang luar biasa, Indonesia mampu menarik banyak investor, terutama dari luar negeri. Investor biasanya memilih bisnis yang berkembang dan menunjukkan kinerja yang

baik. Salah satu sektor bisnis di Indonesia yang menunjukkan hal ini adalah perbankan (Rahman *et al.*, 2021). Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu bertahan dan berkembang melalui strategi bisnis yang tepat (Rahmadiyah, 2020). Peningkatan nilai perusahaan dan harga pasar saham merupakan salah satu bentuk manajemen yang efektif dalam mendorong perkembangan bisnis secara optimal (Nugrahanti, 2019).

Nilai perusahaan pada sektor perbankan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja pasar modal, khususnya di negara berkembang. Kinerja pasar di sektor ini bahkan bisa mencerminkan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Selain itu, kebijakan manajemen internal yang disampaikan dalam laporan keuangan atau tahunan juga memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk menilai apakah perusahaan layak diberikan dana investasi, yang pada akhirnya akan tercermin dalam harga saham (Rahman *et al.*, 2021). Dalam era modernisasi, proses investasi menjadi lebih efisien dan mudah diakses, namun juga menyebabkan nilai perusahaan cepat berubah. Oleh karena itu, manajemen harus siap menghadapi berbagai kemungkinan serta menetapkan kebijakan yang dapat meminimalkan penurunan harga saham secara signifikan.

Sektor perbankan yang berkembang pesat sering dianggap sebagai indikator kemajuan ekonomi suatu negara. Bank disebut sebagai jantung perekonomian karena perannya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Namun, perbankan juga menghadapi berbagai tantangan, khususnya yang berkaitan dengan masalah keuangan internal, seperti tingkat profitabilitas yang rendah. Permasalahan tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2024). Dalam situasi globalisasi dan ketatnya persaingan bisnis, nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting karena dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman atau kredit, serta meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Suhartono *et al.*, 2024).

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena hal ini memengaruhi kepercayaan pasar dan penilaian investor terhadap kinerja maupun prospek masa depan perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka investor akan merespons secara positif, dan hal ini tercermin dari kenaikan harga saham (Firmansyah *et al.*, 2021). Reaksi positif investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkatkan permintaan saham dan akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Jika PBV lebih dari satu, maka saham dinilai tinggi. Sedangkan PBV di bawah satu, menandakan saham dinilai rendah. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), rata-rata *Price To Book Value* (PBV) perbankan mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 1,97, tahun 2022 sebesar 1,28, dan tahun 2023 sebesar 0,90. Penurunan yang besar ini menunjukkan adanya tekanan besar terhadap nilai saham sektor perbankan, meskipun masih terdapat kemungkinan pemulihan (*rebound*) di masa mendatang.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan total aset, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memperluas operasional dan meningkatkan pangsa pasar. Kebijakan dividen juga berperan penting karena keputusan manajemen untuk membagikan laba kepada pemegang saham dapat meningkatkan ketertarikan investor. Menurut Junli (2023), perusahaan yang memberikan dividen lebih besar dan konsisten dinilai lebih menarik, sehingga berpotensi menaikkan harga sahamnya. Sementara itu, profitabilitas menjadi faktor penentu utama bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi secara konsisten akan lebih menarik bagi investor karena dianggap memberikan imbal hasil yang menjanjikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Sari dan Widyawati (2022) serta Bulloh dan Efendi (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa laba yang stabil dapat meningkatkan nilai saham. Sebaliknya, Yusmaniarti et al. (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sektor ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian dan sistem keuangan negara. Penelitian ini mengambil periode 2021–2023 agar lebih relevan dengan kondisi ekonomi terkini, serta mengkaji secara simultan pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas sebagian dari variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal, yaitu pemilik aset atau perusahaan, dan agen, yang bertanggung jawab untuk mengelola serta membuat keputusan atas nama prinsipal. Hubungan keagenan umumnya muncul di perusahaan yang melibatkan interaksi antara manajer dan kreditur. Karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam struktur agensi, dapat timbul konflik antara pemegang saham dan manajemen. Ketika terdapat perbedaan kepentingan dan tujuan antara keduanya, hubungan keagenan bisa menjadi masalah yang merugikan kedua pihak (Rahmawati, 2024). Manajer seringkali memiliki tujuan yang berbeda dari tujuan utama perusahaan, sehingga dapat muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang dikenal dengan istilah konflik keagenan (Prabowo *et al*, 2019).

### **Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Teori signal (*Signalling Theory*) merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana individu atau entitas mengkomunikasikan informasi yang tidak dapat terlihat kepada pihak lain melalui sinyal atau tindakan tertentu. Teori ini menekankan pada kondisi di mana terdapat asimetri informasi, yaitu ketika satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajemen dapat memberikan sinyal yang dapat dipahami oleh investor melalui laporan keuangan dan informasi Perusahaan, yang mencerminkan prospek serta stabilitas perusahaan. Menurut Krisnando dan Novitasari (2021), sinyal ini digunakan untuk membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan kurang baik, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan tidak mudah mengalami kebangkrutan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat penting bagi keberlanjutan dan perkembangan suatu perusahaan, serta menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Dewi (2019), nilai Perusahaan dapat diartikan

sebagai nilai pasar karena mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham melalui harga saham. Harga saham yang tinggi tidak hanya menunjukkan kinerja saat ini, tetapi juga memperkuat kepercayaan terhadap prospek Perusahaan di masa depan (Dilena dan Oktavianna, 2024). Perusahaan dengan saham bernilai tinggi dianggap memiliki potensi keuntungan lebih besar dan lebih menarik bagi investor (Tenriwaru dan Nasaruddin, 2020). Selain itu, pengeluaran investasi juga dapat menjadi sinyal positif mengenai potensi pertumbuhan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sa'adah, 2021).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri (Sembiring dan Trisnawati, 2019:180). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan membandingkan total aset yang dimiliki dengan tahun sebelumnya. Apabila jumlah aset menunjukkan peningkatan, perusahaan dianggap mengalami pertumbuhan positif yang mencerminkan keberhasilan dalam mengelola aset dan menciptakan nilai. Hal ini dapat menarik perhatian investor, meningkatkan kepercayaan pasar, serta berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Pertumbuhan tersebut juga menjadi harapan bagi pihak internal maupun eksternal karena memberikan dampak positif terhadap kepentingan mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan dipandang menguntungkan dan mendorong harapan atas tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

### **Kebijakan Dividen**

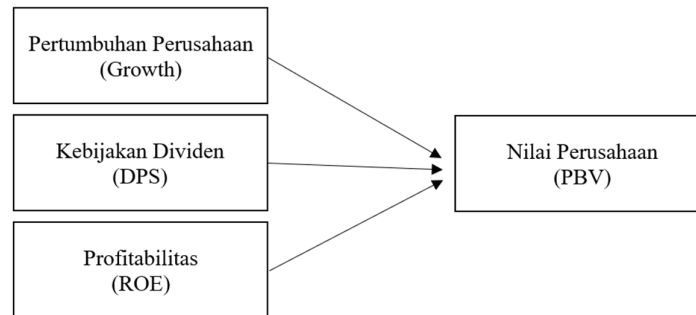
Kebijakan dividen merupakan aspek penting dalam manajemen perusahaan yang berkaitan dengan keputusan mengenai alokasi laba. Manajemen harus menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Menurut Alwan (2019), apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Dividen dapat memengaruhi harga saham karena harga saham berpotensi meningkat jika dividen tinggi, yang dimana akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, dalam sektor perbankan, bank yang secara konsisten memberikan dividen sering kali menarik investor karena mencerminkan kestabilan dan keberlanjutan kinerja keuangan mereka.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya. Hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan menjalankan aktivitas bisnisnya. Profitabilitas sangat penting bagi semua pihak yang menggunakan laporan tahunan, terutama bagi investor ekuitas, karena laba adalah faktor penentu utama dalam menilai nilai efek atau sekuritas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mencapai kinerja keuangan yang baik, berpotensi menarik minat investor dan memberikan nilai lebih kepada pemegang saham.

### **Rerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang sudah diuraikan, disusun rerangka konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggunakan indikator pengukuran Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) menggambarkan perubahan yang terjadi akibat perubahan dalam total aset perusahaan, dapat disebabkan oleh peningkatan atau penurunan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efisien akan memperoleh keuntungan, kemudian dapat digunakan untuk memperbesar aset perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik (Sari, 2024). Apabila perusahaan dapat tumbuh dengan baik, investor akan menilai bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi atas investasi yang dilakukan, sehingga respon positif dari investor dapat memengaruhi peningkatan harga saham. (Lacrima, 2021). Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat memperkuat penelitian ini ditemukan dalam penelitian Husna (2020) bahwa pada variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian Dilena dan Oktavianna (2024) juga mendukung hasil penelitian terdahulu bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan penting dalam suatu perusahaan dengan membagikan keuntungan atau menahan laba perusahaan kepada pemegang saham. Dengan adanya pembagian dividen dapat memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal ini akan memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat memperkuat penelitian ini ditemukan dalam penelitian Sari dan Widyawati (2022) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula *return* yang diterima oleh investor. Hal ini akan menarik lebih banyak investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, yang akan memengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan

(Husna, 2020). Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat memperkuat penelitian ini ditemukan dalam penelitian Silviani dan Suryono (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian Ambarwati (2021) juga mendukung hasil penelitian terdahulu bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang berjumlah 47 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023, (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2023, dan (3) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis data berupa data dokumenter. Data dokumenter merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa arsip data di masa lalu dan memuat informasi tentang transaksi suatu perusahaan serta berbagai laporan keuangan perusahaan. Sumber data yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh perusahaan atau melalui perantara. Peneliti memperoleh data melalui situs resmi IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh para peneliti didapatkan dari arsip laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan perbankan periode 2021-2023.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen bergantung pada perubahan yang terjadi pada variabel independen (Sugiyono, 2018:97). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan indikator pengukuran *Price To Book Value* (PBV) yang merupakan rasio untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (*book value*). PBV menentukan seberapa besar pasar bersedia membayar untuk setiap unit nilai buku perusahaan. Rumus *Price To Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen.

Variabel independent disebut sebagai variabel bebas, karena nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2018:96).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Pada penelitian ini menggunakan indikator pengukuran *Assets Growth* (Pertumbuhan Aset) yang merupakan peningkatan jumlah nilai total aset suatu perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Selain itu juga menurut Rahman (2020), aset yang berkembang secara efektif dapat menunjukkan seberapa baik kemampuan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Rumus *Assets Growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Growth (TAG)} = \frac{\text{Total Assets t} - \text{Total Assets t-1}}{\text{Total Assets t-1}}$$

Keterangan:

Total Assets t : Total Aset tahun sekarang

Total Assets t-1 : Total Aset tahun sebelumnya

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan penting dalam suatu perusahaan dengan membagikan keuntungan atau menahan laba perusahaan kepada pemegang saham. Pada penelitian ini menggunakan indikator pengukuran *Dividend Per Share* (DPS) yang merupakan rasio untuk mengukur jumlah dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya (Indika *et al*, 2022). Rumus *Dividend Per Share* (DPS) sebagai berikut:

$$\text{Dividend Per Share (DPS)} = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dari kegiatan aktivitas operasinya. Hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan menjalankan aktivitas bisnisnya. Profitabilitas sangat penting bagi semua pihak yang menggunakan laporan tahunan, terutama bagi investor ekuitas, karena laba adalah faktor penentu utama dalam menilai nilai efek atau sekuritas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mencapai kinerja keuangan yang baik, berpotensi menarik minat investor dan memberikan nilai lebih kepada pemegang saham. Pada penelitian ini menggunakan indikator pengukuran *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Bagi pemegang saham, rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola modal sendiri. Peningkatan yang signifikan pada *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan laba perusahaan dan meningkatkan kekuatan finansial pemilik perusahaan (Lacrima, 2021). Rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan lebih lanjut. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, seperti pola atau distribusi. Dalam analisis ini, digunakan untuk menganalisis data dan menjelaskan informasi yang disajikan, meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi, serta nilai maksimum dengan menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis dapat diandalkan. Asumsi yang diuji meliputi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas, dua metode yang digunakan adalah *kolmogrov-smirnov* dan *normal probability*. *Normal probability* menunjukkan bahwa distribusi data dikatakan normal jika tidak ada penyimpangan signifikan ke kiri atau ke kanan, yang menggambarkan bentuk kurva normal. Sedangkan pada *kolmogrov-smirnov*, data dianggap normal jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan tidak dianggap normal jika nilai signifikan  $< 0,05$  (Ghozali, 2018:161).

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157) menyatakan bahwa uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak memiliki korelasi satu sama lain atau sama dengan nol. Dalam uji multikolinieritas, untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ . Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka tidak terjadi adanya multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila terjadi korelasi, maka dapat disebut sebagai *problem* autokorelasi. Masalah ini muncul karena residual atau kesalahan pengganggu pada satu observasi dipengaruhi oleh kesalahan pada observasi lainnya. Hal ini sering terjadi pada data runtut waktu (*time series*), di mana gangguan pada satu periode dapat memengaruhi periode berikutnya. Autokorelasi dapat terjadi karena adanya hubungan antara observasi yang berurutan seiring berjalannya waktu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW test) sebagai alat untuk menguji apakah gejala tersebut muncul dalam model yang diuji (Ghozali, 2021:162).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual atau kesalahan pengganggu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variansnya berbeda, model regresi mengalami heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan estimasi tidak efisien dan bias. Dalam uji heteroskedastisitas, untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan metode visual seperti uji Glejser. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika  $< 0,05$ , maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018), regresi linear berganda digunakan peneliti untuk memprediksi naik turunnya suatu variabel dependen berdasarkan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen. Dengan demikian, metode ini diterapkan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas yang berhubungan dengan satu variabel terikat. Analisis regresi berganda ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen, yaitu Pertumbuhan Perusahaan ( $X_1$ ), Kebijakan Dividen ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ). Sedangkan, variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Nilai Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan
- $\beta_2$  : Koefisien regresi Kebijakan Dividen
- $\beta_3$  : Koefisien regresi Profitabilitas
- $X_1$  : Variabel Pertumbuhan Perusahaan
- $X_2$  : Variabel Kebijakan Dividen
- $X_3$  : Variabel Profitabilitas
- e : Error/Sisa

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel independen (pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Dalam pengujian ini, nilai koefisien determinasi yang dilihat adalah nilai adjusted  $R^2$ , bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi model. Nilai koefisien determinasi biasanya diubah menjadi bentuk persentase untuk mempermudah interpretasi (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki kisaran antara 0 hingga 1. Jika nilai  $R^2 = 1$ , menunjukkan kecocokan yang sempurna, di mana variabel independen dapat menjelaskan seluruh variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Oleh karena itu, alat ukur nilai  $R^2$  ini memiliki kisaran antara 0 dan 1 untuk menilai seberapa baik hubungan antar variabel dapat dijelaskan.

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengevaluasi apakah model yang dibangun memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yang mencakup pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas, memberikan pengaruh yang signifikan dan

apakah model tersebut layak digunakan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini, model regresi dianggap sesuai (fit) jika nilai  $F < 0,05$ . Dengan demikian, jika nilai  $F > 0,05$ , model regresi dianggap tidak memenuhi kriteria fit. Sedangkan, jika nilai  $F < 0,05$ , model regresi dianggap memenuhi kriteria fit.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) berfungsi untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) (Ghozali, 2018:98). Prosedur pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ), di mana jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan dan menjelaskan data, sehingga dapat terlihat gambaran umum dari karakteristik data tersebut. Analisis statistik deskriptif meliputi hasil dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, dan jumlah data (N). Variabel independen yang digunakan adalah variabel pertumbuhan perusahaan (*Total Assets Growth*), kebijakan dividen (*Dividend Per Share*), dan profitabilitas (*Return On Equity*), serta variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (*Price To Book Value*). Berikut merupakan hasil uji analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1:

**Tabel 1**  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAG	141	-.420	.450	.12741	.153346
DPS	141	.000	149.849	72.57170	53.109376
ROE	141	.019	.280	.10143	.041297
PBV	141	.650	2.623	1.50311	.408354
Valid N (listwise)	141				

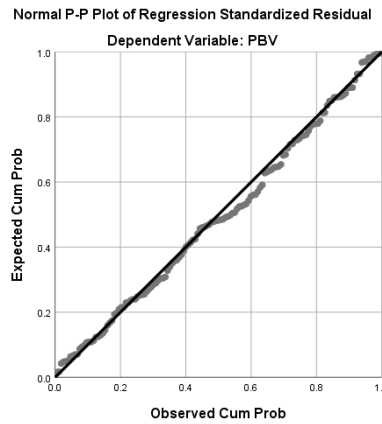
Sumber: Output SPSS

Pada tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif meliputi hasil dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, dan jumlah data (N). Dapat diketahui data (N) yang menunjukkan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 141 data, dengan jumlah 47 perusahaan periode 2021-2023. Pertumbuhan Perusahaan (TAG) dengan nilai minimum yaitu sebesar -0,420 sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 0,450. Nilai rata-rata hitung (*mean*) pada variabel Pertumbuhan Perusahaan (TAG) yaitu sebesar 0,12741 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,153346. Kebijakan dividen (DPS) dengan nilai minimum yaitu sebesar 0,000 sedangkan nilai maksimum sebesar 149,849. Nilai rata-rata hitung (*mean*) pada variabel Kebijakan Dividen (DPS) yaitu sebesar 72,57170 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 53,109376. Profitabilitas (ROE) dengan nilai minimum yaitu sebesar 0,019 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,280. Nilai rata-rata hitung (*mean*) pada variabel Profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0,10143 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,041297. Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai minimum yaitu sebesar 0,650 sedangkan nilai maksimum sebesar 2,623. Nilai rata-rata hitung (*mean*) pada variabel Nilai Perusahaan (PBV) yaitu sebesar 1,50311 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,408354.

### Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu grafik *normal probability plot* dan uji *kolmogrov-smirnov*. Pada metode grafik *normal probability plot* menunjukkan data berdistribusi normal jika titik-titik data menyebar mendekati garis

diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan signifikan ke kiri atau ke kanan. Sedangkan pada metode *kolmogrov-smirnov*, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:



**Gambar 2**  
**Grafik Normal Probability Plot**  
**Sumber: Output SPSS**

Berdasarkan gambar 2, grafik *normal probability plot* (*P-P Plot*) menunjukkan bahwa titik-titik berdekatan dan mengikuti arah garis diagonal secara konsisten tanpa penyebaran ekstrem disekitarnya. Pola tersebut mengindikasikan penyebaran residual mendekati distribusi normal. Maka, dapat disimpulkan data sampel dalam penelitian terdistribusi normal. Dengan hasil uji normalitas menggunakan *normal P-P Plot*, model telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		141
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.40090336
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.055
	<i>Positive</i>	.055
	<i>Negative</i>	-.033
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai nilai *Test Statistic* sebesar 0,055 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, maka dari hasil tersebut bahwa data di atas berdistribusi normal.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

Tujuan uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas umum yang digunakan adalah nilai

$tolerance \leq 0,10$  atau  $VIF > 10$ , yang menunjukkan adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai  $tolerance \geq 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TAG	.986	1.014
	DPS	1.000	1.000
	ROE	.986	1.014

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai  $tolerance$  pada *Total Assets Growth* (TAG) sebesar 0,986; *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 1,000; dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,986. Seluruh nilai  $tolerance \geq 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Total Assets Growth* (TAG) sebesar 1,014; *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 1,000; dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,014. Seluruh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linear. Jika korelasi tersebut terjadi, maka disebut autokorelasi. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Keberadaan autokorelasi dapat diuji menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Angka DW diatas -2, maka dapat dikatakan autokorelasi positif, (2) Angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi adanya autokorelasi, (3) Angka DW dibawah +2, maka dapat dikatakan autokorelasi negatif

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.429	.405269	1.799

a. Predictors: (Constant), ROE, DPS, TAG

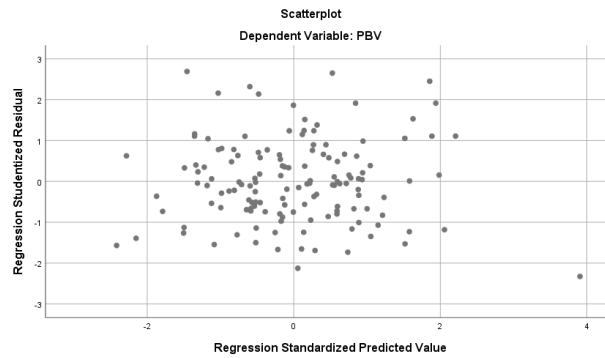
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4, hasil uji autokorelasi dari uji *Durbin-Watson* (*DW Test*) yaitu sebesar 1,799 yang dimana hasil tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara pengamatan satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas. Dalam uji ini, ketentuan signifikansi ditetapkan pada nilai 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
**Sumber: Output SPSS**

Berdasarkan gambar 3, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.251	.064		3.933	.000
TAG	.028	.138	.018	.206	.837
DPS	.000	.000	-.048	-.568	.571
ROE	.750	.512	.125	1.465	.145

a. *Dependent Variable: ABS\_RES*

**Sumber: Output SPSS**

Berdasarkan tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi pada pertumbuhan perusahaan (TAG) sebesar 0,837; kebijakan dividen (DPS) sebesar 0,571; dan profitabilitas (ROE) sebesar 0,145. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan uji regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen. Metode ini diterapkan ketika terdapat beberapa variabel independen yang memengaruhi satu variabel dependen. Analisis ini untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan (TAG), kebijakan dividen (DPS), dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen terhadap nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linear berganda:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.285	.104		12.353	.000
TAG	.091	.225	.034	.407	.685
DPS	.000	.001	.057	.678	.499
ROE	1.725	.835	.174	2.065	.041

a. *Dependent Variable: PBV*

**Sumber: Output SPSS**

Berdasarkan tabel 6, hasil uji regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$PBV = 1,285 + 0,91 TAG + 0,000 DPS + 1,725 ROE + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur sejauh mana variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan, yang ditunjukkan melalui nilai *R-Square*. Nilai R<sup>2</sup> memiliki kisaran antara 0 hingga 1, semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.429	.405269	1.799

a. Predictors: (Constant), ROE, DPS, TAG

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6, hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,457 atau 45,7%. Persentase tersebut mengindikasikan variabel independen (pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 45,7%, sedangkan sisanya sebesar 54,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam proses penelitian.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji statistik F) digunakan melihat apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Pengujian ini melihat pengaruh gabungan dari variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Uji statistik F juga menunjukkan apakah seluruh variabel independen dalam model berpengaruh secara signifikan. Model regresi dianggap memenuhi kriteria fit jika nilai  $F < 0,05$  dan model regresi dianggap tidak memenuhi kriteria fit jika nilai  $F > 0,05$ . Berikut merupakan hasil dari uji statistik F:

Tabel 8  
Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.844	3	.281	4.823	.006 <sup>b</sup>
	Residual	22.501	137	.164		
	Total	23.345	140			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DPS, TAG

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 8, hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 4,823 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas) memenuhi kriteria fit terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

### Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas) berpengaruh

terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Berikut merupakan hasil dari uji t:

**Tabel 9**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.285	.104		12.353	.000
	TAG	.091	.225	.034	.407	.685
	DPS	.000	.001	.057	.678	.499
	ROE	1.725	.835	.174	2.065	.041

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (TAG) memiliki nilai t sebesar 0,407 dan nilai signifikansi sebesar 0,685, serta dengan nilai koefisien sebesar 0,091. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan (TAG) yaitu 0,685 yang berarti > 0,05, maka hipotesis ditolak. Sehingga pertumbuhan perusahaan (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPS) memiliki nilai t sebesar 0,678 dan nilai signifikansi sebesar 0,499, serta dengan nilai koefisien sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel kebijakan dividen (DPS) yaitu 0,499 yang berarti > 0,05, maka hipotesis ditolak. Sehingga kebijakan dividen (DPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai t sebesar 2,065 dan nilai signifikansi sebesar 0,041, serta dengan nilai koefisien sebesar 1,725. Nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROE) yaitu 0,041 yang berarti < 0,05, maka hipotesis diterima. Sehingga profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari pengujian hipotesis pada tabel 9, variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan menggunakan *Total Assets Growth* (TAG) memiliki t hitung sebesar 0,407 dan nilai signifikansi 0,685 > 0,05, maka hipotesis ditolak. Sehingga pertumbuhan perusahaan (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Total Assets Growth* (TAG). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya kebutuhan dana untuk peningkatan aset, sehingga sebagian besar laba digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional dan perluasan kegiatan usaha. Oleh karena itu, peningkatan total aset belum tentu mencerminkan kenaikan nilai perusahaan, karena dana lebih difokuskan pada ekspansi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang tidak disertai efisiensi operasional dan pencapaian profitabilitas yang optimal mencerminkan strategi ekspansi yang kurang efektif dalam menghasilkan pertumbuhan yang meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan yang tepat mengenai investasi dan ekspansi perusahaan untuk mencapai kinerja optimal, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dan minat investor.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Giovanni (2022), Sari dan Widyawati (2022), dan Hergianti dan Retnani (2020) memperoleh hasil jika pertumbuhan perusahaan (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang tidak relevan dilakukan oleh Aeni dan Asyik (2019) memperoleh hasil jika pertumbuhan perusahaan (TAG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 9, variabel kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *Dividend Per Share* (DPS) memiliki t hitung sebesar 0,678 dan nilai signifikansi  $0,499 > 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Sehingga kebijakan dividen (DPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Dividend Per Share* (DPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh fokus investor pada potensi pertumbuhan jangka panjang dan kinerja masa depan perusahaan, sehingga kebijakan dividen tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Giovanni (2021), Oktavia dan Riduwan (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang tidak relevan dilakukan oleh Negara (2019), Basyroh dan Riduwan (2023) memperoleh hasil jika kebijakan dividen (DPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis tabel 9, variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE) memiliki t hitung sebesar 2,065 dan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ , maka hipotesis diterima. Sehingga profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan (PBV).

Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal yang dimiliki, tetapi juga menunjukkan kondisi keuangan yang stabil serta potensi perusahaan untuk berkembang secara konsisten. Dengan demikian, profitabilitas berperan penting dalam memperkuat kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Junaeni (2022), Sari dan Widayawati (2022) memperoleh hasil jika profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang tidak relevan dilakukan oleh Jaziro dan Subardjo (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan menggunakan *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan belum tentu mencerminkan kenaikan nilai perusahaan, karena investor lebih fokus pada efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan tanpa didukung peningkatan kinerja keuangan dinilai kurang relevan dalam menentukan nilai perusahaan. (2) Kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembagian dividen kas tidak menjadi faktor utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Investor lebih mempertimbangkan kinerja dan prospek masa depan perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dibandingkan dengan jumlah dividen yang dibagikan. (3) Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas

perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dianggap mampu mengelola ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri, sehingga meningkatkan kepercayaan dan mendorong minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan populasi sebanyak 47 perusahaan dan memiliki jangka waktu yang terbatas hanya selama periode 2021-2023. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent, yaitu pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Terdapat banyak variabel lainnya yang juga dapat memengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas obyek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar memberikan sudut pandang baru terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. (2) Bagi para perusahaan, disarankan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas guna mempertahankan nilai perusahaan. Selain itu, meski pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh, pengelolaan kedua aspek tersebut tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari strategi jangka panjang. (3) Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi dan prospek suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah tingkat profitabilitas, bukan hanya melihat dari pertumbuhan aset atau besaran dividen saja, agar keputusan investasi lebih tepat untuk jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N.A.M. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8(7).
- Ambarwati, J. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2).
- Alwan, R.F. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8(9).
- Basyroh, I. 2023. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12(7).
- Bulloh, A.N. 2024. Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 13(1).
- Dewi, D.S. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8(1).
- Dilena, R., dan R. Oktavianna. 2024. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Humanis* 4(3).
- Firmansyah, A., W. Febrian, P.H. Jadi, M.K. Husna, dan M.A. Putri. 2021. Respon Investor atas Tanggung Jawab Sosial Tata Kelola Perusahaan di Indonesia: Perspektif *Resource Based View*. *E-Jurnal Akuntansi* 31(8): 1918-1935.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- \_\_\_\_\_. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hergianti, A.N. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(2).
- Husna, R. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(1).
- Indika, M., N. Nurbaiti, dan I.A. Siregar. 2022. Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi, dan Manajemen* 2(2).
- Jaziro, I.N. 2023. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12(2).
- Junli, R. 2023. Pengaruh NPM dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis (JAMAN)* 3(3): 89-97.
- Krisnando, K., dan R. Novitasari. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(02): 71-81.
- Lacrima, S.A. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(11).
- Negara, I.K. 2019. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Agency Cost* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Emiten Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen (JRM)* 19(1).
- Nugrahanti, A.R.D. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8(9).
- Oktavia, R. 2023. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12(12).
- Prabowo, R.Y., D. N. R., dan A. Mubarak. 2019. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. 2019. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 11(2): 100-118.
- Rahmadiyah, E. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Leverage* dan Size Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(1).
- Rahman, M.A. 2020. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 3(1): 55-68.
- Rahman, M.A.I., Z.K.S. Domas, Firmansyah, A. 2021. Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan : Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnalku* 1(4): 390-399.
- Rahmawati, T. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 13(7).
- Ramadhani, R.C., Y. Yudianta, dan R.M. Dali. 2024. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *eCo-Fin* 6(1).
- Sa'adah, L. 2021. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dalam Prespektif Teori Keagenan. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 18(2).
- Santoso, B.A., dan I. Junaeni. 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan*

- Jurnal Akuntansi* 6(2).
- Saputri, C.K., dan A. Giovanni. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies* 15(1).
- Sari, P.W. 2024. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 13(2).
- Sari, N. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 11(9).
- Sembiring, S., dan I. Trisnawati. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21(1a-2): 173-184.
- Silviani, D. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8(12).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhartono, S., R.R. Nauval, T. Kuspriyono, L. Hakim, dan V.A. Yanti. 2024. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 22(2).
- Tenriwaru, T., dan F. Nasaruddin. 2020. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *AJAR* 3(1).
- Yusmaniarti, Y., A. Sauma, U. Khair, M. Marini, dan R. Ratnawali. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ekombis Review* 9(1): 145-160.